



Implementasi Program Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Maos Kidul

Implementation of the Family Medicinal Planting Program (TOGA) in an Effort to Improve Public Health in Maos Kidul Village

Seviena Muria Putri¹, Sefira Rosalwi², Alexia G. Hermanti Putri³, Arma Nasrul Mustofa⁴, Inaya Khairunisa⁵, Nabila Aureliya Salsabila⁶, Ridho Ikhsanudin⁷, Sekar Suci Mei Cahyaningtias⁸, Wulan Kinanti⁹, Alfi Yusrina Farikha¹⁰

Universitas Sebelas Maret

Email : sevienamp@student.uns.ac.id¹, sefirarosalwi04@student.uns.ac.id², alexia Putri@student.uns.ac.id³, armanasrul2@student.uns.ac.id⁴, wonwooyawn@student.uns.ac.id⁵, nabilaaureliya879@student.uns.ac.id⁶, ridhoikhsanudin123@student.uns.ac.id⁷, sekarucimei@student.uns.ac.id⁸, wulancantik66@student.uns.ac.id⁹, alfiyf@staff.uns.ac.id¹⁰

Article Info

Article history :

Received : 24-08-2025

Revised : 25-08-2025

Accepted : 27-08-2025

Published : 29-08-2025

Abstract

This study aims to 1) describe the implementation of the Family Medicinal Plant planting program in Maos Kidul Village, 2) determine the role of the Women Farmers Group in supporting the success of the TOGA program, and 3) identify the benefits of TOGA for improving the health of the Maos Kidul Village community. The Family Medicinal Plant (TOGA) planting program is one of the strategic efforts implemented by KKN group 35 UNS students to independently improve community health in Maos Kidul Village, Cilacap. Family Medicinal Plants (TOGA) are plants with positive pharmacological effects on the human body and are usually planted at home or communal scale. These medicinal plants can then be used as traditional medicine and have economic value if developed into processed traditional medicine products. In the implementation of this program, a qualitative descriptive method was used with data collection techniques in the form of semi-structured interviews. Initial observations were carried out to understand the initial conditions of the community regarding TOGA knowledge, socialization in the form of counseling on the benefits and methods of planting TOGA, and direct practice of planting together as applied learning. The positive impact of this program supports healthy lifestyles and independent health management of the Maos Kidul Village community.

Keywords: *Women Farmers Group, Public Health, Family Medicinal Plants*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan program penanaman Tanaman Obat Keluarga di Desa Maos Kidul, 2) mengetahui peran Kelompok Wanita Tani dalam mendukung keberhasilan program TOGA, serta 3) mengidentifikasi manfaat TOGA bagi peningkatan kesehatan masyarakat Desa Maos Kidul. Program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya strategis yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 35 UNS untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara mandiri di Desa Maos Kidul, Cilacap. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman dengan efek farmakologis yang positif terhadap tubuh manusia dan biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal. Tanaman obat ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan memiliki nilai ekonomis apabila dikembangkan menjadi produk olahan obat tradisional. Dalam pelaksanaan program ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur. Observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi awal masyarakat terkait pengetahuan TOGA, sosialisasi berupa penyuluhan tentang manfaat dan cara penanaman TOGA, serta praktik langsung penanaman bersama sebagai



pembelajaran aplikatif. Dampak positif program ini mendukung pola hidup sehat dan kemandirian pengelolaan kesehatan masyarakat Desa Maos Kidul.

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani, Kesehatan Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dengan menerapkan ilmu teoretis dan praktis dari perkuliahan secara langsung untuk memberikan solusi atas permasalahan di lapangan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Maos Kidul oleh Kelompok 35 KKN Universitas Sebelas Maret periode Juli-Agustus 2025, memiliki salah satu program kerja yang berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat secara mandiri melalui inisiatif program "Penanaman Tanaman Obat Keluarga" (TOGA). Program tersebut dibawakan bukan hanya sekadar melalui kegiatan sosialisasi, melainkan juga melalui kegiatan praktik aplikatif yang bertujuan membimbing masyarakat Desa Moas Kidul untuk menanam dan memanfaatkan TOGA di pekarangan rumah mereka. Dengan memanfaatkan kearifan lokal yang telah ada, penanaman TOGA dapat memenuhi kebutuhan pengobatan tradisional yang tidak hanya terjangkau, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk kesehatan keluarga.

Istilah TOGA dikembangkan untuk mengganti istilah Apotek Hidup yang telah ada sebelumnya (Agromedia, 2007, hlm 2). Pada hakekatnya, TOGA adalah program yang dilakukan pada sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Menurut Wirasisya (2018, hlm 65), Program tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan suatu inisiatif untuk memanfaatkan sebidang lahan, baik di area rumah, taman, atau pertanian, dengan tujuan mengembangbiakkan tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Jenis tanaman obat keluarga (TOGA) sejatinya merupakan tanaman yang memiliki khasiat yang ditanam di halaman rumah yang dikelola oleh anggota keluarga. Penanaman ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan ramuan tradisional yang bisa diproduksi sendiri. (Mindarti dan Nurbaeti, 2015, hlm 3).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) bukan sekadar sebagai pengobatan tradisional biasa, tetapi juga sebagai inisiatif strategis untuk menyediakan obat yang bermutu tinggi, aman, dan teruji secara ilmiah. Tujuannya adalah agar TOGA dapat dimanfaatkan secara luas, baik untuk penggunaan pribadi maupun sebagai bagian dari pelayanan kesehatan formal. Lebih dari itu, budidaya TOGA yang mudah dilakukan di pekarangan rumah juga menawarkan potensi ekonomi, karena selain berfungsi sebagai sumber pengobatan, tanaman ini bisa menjadi usaha sampingan bagi ibu rumah tangga. Sejalan dengan Saptana & Purwantini (2012), yang menyatakan bahwa pekarangan rumah memiliki potensi besar dalam menyediakan bahan pangan bagi keluarga, mengurangi pengeluaran harian, dan bahkan meningkatkan pendapatan rumah tangga, menjadikan TOGA sebagai solusi holistik untuk kesehatan dan kesejahteraan.

Dengan demikian, program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) melalui kegiatan sosialisasi dan praktik aplikatif ini bertujuan untuk meningkatkan kembali pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Maos Kidul akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi kesehatan mandiri. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk memanfaatkan lahan di sekitar mereka secara optimal, sehingga dapat mewujudkan kemandirian dalam pengobatan keluarga.



Melalui program ini diharapkan dapat terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan masyarakat yang lebih berdaya. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program penanaman Tanaman Obat Keluarga di Desa Maos Kidul, 2) mengetahui peran Kelompok Wanita Tani dalam mendukung keberhasilan program TOGA, serta 3) mengidentifikasi manfaat TOGA bagi peningkatan kesehatan masyarakat Desa Maos Kidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Maos Kidul. Subjek penelitian ini adalah ketua dari organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Maos Kidul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yang menggunakan pedoman pertanyaan terarah dan sistematis, tetapi tetap memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan informasi lain di luar instrumen yang telah disusun (Suardi, 2023, hlm 70). Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik aplikatif penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) bersama masyarakat. Pelaksanaan program kerja penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) oleh kelompok 35 KKN UNS di Desa Maos Kidul ini dilaksakan melalui tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tim melakukan koordinasi dan konsultasi kepada pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari Desa Maos Kidul terkait rencana program kerja.
2. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi mengenai manfaat TOGA, cara perawatan TOGA, dan cara mengembangkan TOGA menjadi produk yang memiliki nilai jual.
3. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan *booklet* berisikan panduan penanaman TOGA kepada peserta sosialisasi.
4. Diskusi bersama peserta sosialisasi terkait tanaman obat keluarga (TOGA).
5. Praktik aplikatif dilakukan dengan percobaan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja berupa edukasi sekaligus praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menunjukkan keberhasilan yang baik, hal ini ditandai dengan hasil yang positif serta sambutan hangat dari peserta kegiatan. Program pengabdian masyarakat yang digagas oleh kelompok KKN 35 Universitas Sebelas Maret di Desa Maos Kidul ini mampu terealisasi sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Antusiasme peserta, khususnya para ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari, tampak begitu besar selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi, baik saat menerima materi, bertukar pengalaman, maupun ketika terlibat dalam diskusi interaktif bersama mahasiswa mengenai manfaat dan teknik pengelolaan TOGA. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan peserta tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif, sehingga program ini benar-benar memberikan



dampak nyata bagi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Program kerja ini dilaksanakan melalui dua tahapan pokok, yaitu tahap sosialisasi dan tahap praktik aplikatif. Pada tahap sosialisasi atau penyuluhan, ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari memperoleh pengetahuan yang komprehensif mengenai berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA), manfaatnya bagi kesehatan, cara penanaman yang tepat, teknik perawatan, hingga strategi pengolahan hasil panen agar memiliki nilai tambah secara ekonomi. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga dilengkapi dengan pembagian booklet panduan sebagai bahan bacaan dan referensi praktis yang dapat digunakan peserta di rumah.



Gambar 1. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Selanjutnya, tahap praktik aplikatif memberikan pengalaman langsung kepada ibu-ibu KWT dalam menanam tanaman obat keluarga bersama mahasiswa. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga mempraktikkan cara mempersiapkan media tanam sederhana, mengenal teknik penanaman yang sesuai, serta memahami langkah-langkah perawatan bibit hingga tumbuh optimal. Sebagai bentuk dukungan konkret, mahasiswa juga membagikan benih tanaman obat keluarga dengan berbagai jenis kepada peserta. Hal ini bertujuan agar ibu-ibu dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan dengan menanam benih tersebut di pekarangan rumah masing-masing. Dengan demikian, kegiatan praktik aplikatif ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan baru, tetapi juga mendorong keberlanjutan program penanaman TOGA di tingkat keluarga.



Gambar 2. Praktik Aplikatif Penanaman TOGA



Secara konkret, program ini telah menghasilkan sebuah kebun percontohan TOGA di perkarangan milik Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari Desa Maos Kidul, yang dapat dirawat dan dimanfaatkan bersamaan oleh anggota kelompok dan masyarakat. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga melalui pemanfaatan ramuan tradisional yang lebih aman dan alami. Selain itu, keberadaan TOGA dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan berbahan kimia yang cenderung lebih mahal dan memiliki risiko efek samping. Tidak hanya dari segi kesehatan, pemanfaatan TOGA juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis herbal, sehingga menciptakan tambahan sumber pendapatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Lebih lanjut, program TOGA ini memiliki keterkaitan erat dengan agenda global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di tingkat desa melalui penguatan pemberdayaan masyarakat. Dari aspek kesehatan, program ini mendukung tercapainya SDGs poin ke-3, yakni memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan cara mendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan alami hasil budidaya sendiri. Dari sisi ekonomi, program TOGA berkontribusi pada tercapainya SDGs poin ke-8, yaitu menciptakan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, melalui pengembangan peluang usaha lokal berbasis produk herbal yang bernilai jual. Hal ini dapat menjadi langkah strategis bagi masyarakat desa untuk memiliki usaha kecil yang mandiri, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Sementara itu, dari aspek lingkungan, keberadaan kebun TOGA juga mendukung pencapaian SDGs poin ke-15, yakni menjaga ekosistem darat. Pemanfaatan pekarangan kosong menjadi lahan hijau produktif bukan hanya menambah estetika lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekologis berupa peningkatan kualitas udara, konservasi tanah, serta penyediaan keanekaragaman hayati tanaman obat. Dengan demikian, program ini dapat dipandang sebagai solusi multidimensional yang menyatukan aspek kesehatan, ekonomi, dan lingkungan secara harmonis di tingkat desa.

Tabel 1. Tabel Kegiatan Pelaksanaan Program Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

No	Kegiatan	Peserta	Hasil
1	Sosialisasi TOGA	Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari	Peserta memperoleh pengetahuan tentang ragam tanaman obat keluarga, manfaat, cara penanaman, perawatan, serta pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual.
2	Pemberian Booklet TOGA	Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari	Peserta menerima booklet berisi panduan penanaman TOGA sebagai bahan referensi dan pendamping praktik di rumah.
3	Penanaman TOGA	Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari	Terbentuk kebun percontohan TOGA di lahan KWT Mayangsari dan peserta belajar praktik langsung mulai dari persiapan media tanam hingga teknik penanaman serta perawatan.
4	Pemberian Benih TOGA	Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari	Setiap peserta mendapatkan satu jenis benih TOGA untuk ditanam di pekarangan rumah masing-masing.



KESIMPULAN

Program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 35 Universitas Sebelas Maret di Desa Maos Kidul telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat, melalui kegiatan sosialisasi, pemberian booklet, praktik penanaman, serta pembagian benih kepada masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari. Melalui program ini masyarakat mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam membudidayakan TOGA. Program ini bukan hanya menghasilkan kebun percontohan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian kesehatan keluarga, mengurangi ketergantungan pada obat kimia, sekaligus membuka peluang ekonomi melalui produk herbal. Lebih jauh, kegiatan ini mendukung tercapainya beberapa tujuan SDGs, antara lain peningkatan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, program TOGA dapat dipandang sebagai solusi integratif untuk kesehatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program KKN, serta kepada pemerintah Desa Maos Kidul, Kabupaten Cilacap, yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mayangsari atas partisipasi aktif, antusiasme, serta kerja samanya dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh anggota tim KKN 35 yang telah bekerja sama dengan baik sehingga program ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. (2007). *Memanfaatkan Pekarangan untuk Taman Obat Keluarga*. AgroMedia.
- Aini, N. L. (2017). *Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma)*.
- Mindarti, Susi dan Bebet Nurbaeti. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Saptana, A., & Purwantini, T.B., (2012). *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1) 13–30.
- Wirasisya, D. G. (2018). *Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembodor*. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.